

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, UMKM sendiri telah menjadi perhatian yang serius dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun masyarakat umum, hal ini tidak terlepas dari peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja. Perkembangan UMKM yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang sangat besar dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian usaha

Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sebagaimana yang dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan No 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000 (Seratus Juta Rupiah) per tahun

UMKM merupakan pelaku bisnis yang paling banyak menguasai pasar. Berikut jenis usaha mikro kecil dan menengah yang sangat potensial untuk dikembangkan antara lain seperti Usaha Kuliner, Usaha Bidang Fashion, Usaha Dibidang Pendidikan, Usaha Dibidang Otomotif, Usaha Agrobisnis, Usaha Dibidang Teknologi Internet, Usaha Kerajinan Tangan dan Usaha Elektronik dan Gadget.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bidang usaha kuliner. Bisnis kuliner merupakan salah satu jenis bisnis yang tidak kan pernah mati. Sebagaimana kita tahu bahwa makanan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Seiring dengan peluang yang masih terbuka membuat usaha kuliner

menjamur dimana-mana. Bisnis kuliner menjadi salah satu jenis bisnis usaha mikro kecil dan menengah yang paling digandrungi. Berbekal kreatifitas usaha kuliner akan menjadi bisnis yang populer dan banyak dilakoni kaum muda. Ciri khas dan keunikan rasa menjadi daya tarik bagi para pecinta kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu memberika geliat bagi perekonomian negeri.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami perkembangan yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada data peningkatan jumlah unit usaha pada tahun 2016 sebesar 61.651.177 unit usaha. Pada tahun 2017 unit UMKM mengalami peningkatan, yaitu sebesar 62.922.617 unit. Pada tahun 2018 unit UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu 64.194.057 unit (Sumber: Data UMKM Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia).

Tak terkecuali Kota Manggar yang merupakan salah satu bagian kota yang berada di Belitung timur, yang memiliki peranan penting dalam penggerak ekonomi Provinsi bangka Belitung. Salah satu Sentra yang terkenal di kota Manggar adalah Sentra Industri Olahan Ikan yang tepatnya berada di desa Baru, Kota Manggar, Belitung Timur. Sentra ini berfokus pada produksi makanan ringan yaitu kerupuk ikan. Kerupuk ikan di sentra ini sudah menjadi produksi ciri khas dari wilayah tersebut.

Tabel 1.1
Penjualan Sentra Olahan Ikan 3 Tahun terakhir

Tahun	Penjualan (RP)
2018	7.830.450.000
2019	7.778.920.000
2020	7.380.500.000

Sumber : Data diperoleh dari Sentra Olahan Ikan desa Baru

Berdasarkan data diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam 3 tahun terakhir ini Sentra Olahan Ikan mengalami penurunan penjualan yang diakibatkan oleh berbagai faktor, berdasarkan

dari hasil wawancara dengan Bapak Yanto selaku RT 17 desa Baru sekaligus anggota di Sentra Olahan Ikan desa Baru.

“Terjadinya penurunan penjualan pada Sentra Olahan Ikan desa Baru itu kemungkinan menurunnya minat konsumen untuk membeli produk Sentra Olahan Ikan dan yang dimana para pelaku usaha ini tidak melakukan pengembangan produknya, sehingga membuat konsumen mungkin mulai bosan”.

Namun setelah melakukan survey ketempat para pelaku usaha Sentra olahan ikan desa Baru Kota Manggar dan melakukan wawancara kepada para pelaku usaha memang benar terjadi penurunan penjualan. Menurunnya minat pembeli pada krupuk ikan desa Baru ini mungkin disebabkan oleh produknya sendiri, dikarenakan pada produknya mayoritas para pelaku usaha ini masih menggunakan cara produksi yang sama dari turun temurun dan masih sedikit dari para pelaku usaha kerupuk ikan ini yang mengembangkan produknya tersebut.

Dengan melakukan pengembangan produk, para pelaku usaha dapat menciptakan produk yang baru atau berbeda dari yang sebelumnya. Dari fenomena tersebut semakin menyadarkan para pelaku usahapada Sentra olahan ikan desa Baru untuk mencari terobosan yang inovatif guna merebut pangsa pasar. Kunci penting untuk sarana bertahan dalam persaingan terletak pada kemampuan para pelaku usaha untuk menciptakan keunggulan pada produknya. Seperti yang dijelaskan oleh (Yulianto, 2015:2) “Berbagai strategi pun disusun oleh perusahaan guna memenangkan atau mempertahankan bisnisnya, untuk mewujudkan hal tersebut para pengusaha hendaknya memperhatikan jiwa kewirausahaan dan diferensiasi dari produk tersebut agar produk yang dipasarkan diterima dengan baik oleh konsumen”

Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usaha. Dalam era globalisasi, seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki

sifat percaya diri, dan kreatif. Jiwa kewirausahaan sangat diperlukan bagi seorang pebisnis, karena untuk bersaing dengan pesaing ataupun untuk menata bagian dalam perusahaan, maka jiwa kewirausahaan sangat berperan terhadap kemajuan usaha yang dilakukan oleh satu pebisnis. Pada hakikatnya, jiwa kewirausahaan adalah mental yang terbentuk dengan proses waktu yang panjang atau tidak singkat, namun jika jiwa kewirausahaan telah terbentuk, maka seorang pebisnis atau wirausahawan akan menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai yang berarti bagi diri sendiri dan masyarakat luas. Perusahaan yang berfokus pada kewirausahaan umumnya dibedakan dalam kemampuannya untuk berinovasi, melakukan perubahan, dan cepat bereaksi terhadap perubahan fleksibel dan tangkas (**Day dan Sinkula dalam Yulianto, 2015:2**).

Dari penjelasan diatas penulis melakukan survey awal dengan membagikan kuisioner kepada 20 responden pelaku usaha pada Sentra Olahan Ikan desa Baru kota Manggar mengenai Jiwa kewirausahaan, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2
Survey awal mengenai Jiwa kewirausahaan

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah anda percaya diri dengan produk anda?	18 (80%)	2 (10%)
Apakah anda pernah berinisiatif untuk menciptakan produk baru?	5 (25%)	15 (75%)
Apakah anda berani mengambil resiko guna mengembangkan usaha?	8 (40%)	12 (60%)

Berdasarkan tabel survey awal diatas, mengenai variabel jiwa kewirausahaan kepada 20 responden, pada pertanyaan pertama 75 % responden menjawab tidak pernah berinisiatif untuk menciptakan produk baru. Penulis mengidentifikasi bahwa mayoritas para pelaku usaha pada Sentra olahan ikan desa Baru ini sudah merasa unggul dengan produk yang mereka ciptakan

sehingga tidak lagi berinisiatif untuk melakukan pengembangan produk maupun menciptakan produk baru.

Dan pada pertanyaan kedua 60% responden menjawab belum berani untuk mengambil resiko. Penulis mengidentifikasi bahwa para pelaku usaha masih belum siap untuk mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan para pelaku usaha pada Sentra Olahan ikan desa Baru masih belum bisa memaksimalkan sumber daya yang ada, selain itu kurangnya modal usaha juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangka usaha.

Untuk mendapatkan keunggulan dalam bersaing tidak hanya jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki oleh pengusaha atau pelaku bisnis, diferensiasi produk juga akan mendorong kinerja yang unggul pada Sentra Olahan Ikan desa Baru bila hal tersebut dilakukan dengan baik. Diferensiasi produki sendiri adalah upaya dari sebuah perusahaan untuk membedakan hasil produknya dengan hasil produk pesaing. Diferensiasi produk menurut **Kotler (2009)** sebagai proses menambahkan serangkaian perbedaan yang penting bernilai, guna menambahkan penawaran perusahaan itu dari tawaran pesaing. Bagi para pelaku usaha, dengan terus mengembangkan ide inovatif untuk produknya menjadi suatu keharusan, karena setiap konsumen akan terus berubah disebabkan pengaruh lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan fisik menjadi semakin banyak tuntutan untuk memenuhi kepuasan konsumen. Dengan adanya diferensiasi produk diharapkan bisa meningkatkan kinerja pada sentra olahan ikan Desa Baru kota Manggar jika hal tersebut di lakukan dengan benar.

Tabel 1.3
Survey awal mengenai Diferensiasi produk

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah produk anda memiliki bentuk produk yang bervariasi?	9 (45%)	11 (55%)
Apakah produk yang dihasilkan memiliki daya tahan yang lama?	17 (85%)	3 (15%)
Apakah produk anda memiliki kemasan yang menarik?	15 (75%)	5 (25%)

Berdasarkan tabel survey awal diatas, mengenai variabel diferensiasi produk kepada 20 responden, pada pertanyaan pertama 55% responden menjawab tidak memiliki bentuk produk yang bervariasi pada produknya. Penulis mengidentifikasi bahwa para responden ini masih kurang kreatif dalam hal membuat atau mengembangkan produknya. Selain itu para pelaku usaha masih memilih menggunakan cara produksi yang digunakan orang tua mereka yang sudah diajarkan secara turun temurun.

Deferensiasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Kepuasan sendiri diartikan sebagai rasa senang hati karena tercapainya harapan dan keinginan tertentu. Dalam hal ini kepuasan konsumen tidak dapat tercapai apabila tidak terjadi adanya diferensiasi produk. Pentingnya pengembangan produk dan diferensiasi produk untuk menghasilkan produk yang berbeda dan lebih baik dari yang dihasilkan pesaingnya. Dengan dilakukannya diferensiasi produk diharapkan perusahaan dapat mencapai keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Keunggulan bersaing merupakan strategi keuntungan dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk berkompetisi lebih efektif dalam pasar. Strategi yang didesain bertujuan untuk mencapai keunggulan bersaing yang terus menerus agar perusahaan dapat terus menjadi pemimpin pasar **Prakosa, (2005:53)**.

Tabel 1.4
Survey awal mengenai Keunggulan bersaing

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah produk anda memiliki keunikannya tersendiri?	5 (25%)	15 (75%)
Apakah harga yang ditetapkan sudah sesuai dengan keinginan konsumen?	11 (55%)	9 (45%)
Apakah kualitas produk yang anda hasilkan sudah maksimal?	14 (70%)	6 (30%)

Berdasarkan tabel survey awal diatas, mengenai variabel keunggulan bersaing kepada 20 responden, pada pertanyaan pertama 75% responden belum memiliki keunikan pada produknya. Penulis mengidentifikasi bahwa pada proses produksinya sendiri para responden ini masih sama dengan menggunakan bahan baku dan cara pembuatannya yang tidak beda jauh dengan para pelaku usaha yang lain. Hal ini menyebabkan tidak adanya keunikan pada produk yang mereka ciptakan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang tertera diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Jiwa kewirausahaan dan Diferensiasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Olahan Ikan Desa Baru kota Manggar Belitung Timur”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Setelah melakukan survey dan wawancara awal, penulis menemukan diantaranya ;

1. Pelaku usaha masih belum banyak yang berinisiatif untuk mengembangkan produknya
2. Pelaku usaha masih belum berani untuk mengambil resiko guna mengembangkan usahanya
3. Pelaku usaha masih belum mampu untuk membuat produk yang bervariasi
4. Produk yang dihasilkan pelaku usaha masih belum memiliki keunikan atau ciri khasnya sendiri

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh penulis di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Jiwa kewirausahaan Pada Sentra Olahan Ikan Desa Baru kota Manggar Belitung Timur
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Diferensiasi produk pada Sentra Olahan Ikan Desa Baru kota Manggar Belitung Timur
3. Bagaimana tanggapan responden tentang Keunggulan Bersaing pada Sentra Olahan Ikan Desa Baru kota Manggar Belitung Timur
4. Seberapa besar Pengaruh Jiwa kewirausahaan dan Diferensiasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing baik secara parsial maupun secara simultan pada Sentra Olahan Ikan Desa Baru kota Manggar Belitung Timur

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data mengenai Jiwa kewirausahaan dan diferensiasi produk terhadap keunggulan bersaing pada sentra olahan ikan di desa Baru. yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui tanggapan responden mengenai Jiwa kewirausahaan di Sentra Olahan Ikan Desa Baru kota Manggar Belitung Timur
2. Untuk Mengetahui tanggapan responden mengenai Diferensiasi Produk di Sentra Olahan Ikan Desa Baru kota Manggar Belitung Timur

3. Untuk Mengetahui tanggapan responden mengenai Keunggulan Bersaing di Sentra Olahan Ikan Desa Baru kota Manggar Belitung Timur
4. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Jiwa kewirausahaan dan diferensiasi produk terhadap keunggulan bersaing baik secara parsial maupun secara simultan pada Sentra Olahan Ikan Desa Baru kota Manggar Belitung Timur

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dilakukan penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua kalangan baik bagi aspek keilmuan (teoritis) maupun bagi aspek guna laksana (praktis).

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pelaku usaha di Sentra olahan ikan desa Baru dalam memperbaiki pengelolaan produknya, menerapkan diferensiasi produk dalam usaha tersebut dan mempunyai Jiwa kewirausahaan yang baik dan pengelolaan usaha sesuai dengan tujuan usaha agar tercapai secara maksimal

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan kita semua mengenai pentingnya pengaruh Jiwa kewirausahaan dan Diferensiasi produk terhadap keunggulan bersaing.

Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenai Kewirausahaan dan diferensiasi dalam meningkatkan keunggulan dalam bersaing

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan usulan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Sentra Olahan Ikan di Desa Baru kota Manggar Belitung Timur, penelitian ini dilakukan pada 6 November 2020

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam penyusunan data dan Informasi untuk Proposal Usulan Penelitian pada Sentra Olahan ikan desa Baru Manggar, dilakukan mulai bulan November 2020.

Tabel 1.5
Pelaksanaan penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																							
2.	Perencanaan data		■	■																					
3.	Penulisan laporan					■	■	■	■																
4.	Sidang UP									■															
5.	Penulisan laporan										■	■	■	■	■	■	■								
6.	Sidang akhir																		■	■					